

Partisipasi Komunitas Gresik Suara Masyarakat Peduli Kota (Gresik Sumpek) dalam Upaya Menyelesaikan Masalah Kerusakan Jalan di Gresik

Fatrotin Nufus

13040254030 (Prodi S-1PPKn, FISH, UNESA) nufusfatrotin@gmail.com

Maya Mustika Kartika Sari

197405142003122002 (PPKn, FISH, UNESA) mayamustika@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi anggota Gresik Sumpek dalam upaya menyelesaikan masalah kerusakan jalan di Gresik. Informan penelitian ini adalah 6 informan. Pemilihan informan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan tehnik wawancara kemudian data dianalisis dengan metode pengumpulan data, reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan menggunakan teori partisipasi masyarakat dari Uphoff dan Cohen. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: bentuk partisipasi yang dilakukan komunitas Gresik Sumpek dalam upaya menyelesaikan masalah kerusakan jalan yang ada di Gresik meliputi, intensitas keluhan di grup *facebook* Gresik Sumpek, penyemprotan jalan berlubang dengan *pilox*, mendatangi kantor kabupaten Gresik untuk membicarakan masalah kerusakan jalan di Gresik dan melakukan demo.

Kata Kunci: Partisipasi, Komunitas Gresik Sumpek, Kerusakan Jalan

Abstract

The purpose of this study was to describe the participation of the Gresik Sumpek members in an effort to solve the problem of road damage in Gresik. The informants of this research are 6 informants. Selection of informants by using *purposive sampling* technique. Data were collected by using interview technique then data were analyzed by data collection method, data reduction, data description and conclusion. The theory used Uphoff and Cohen's The results obtained are as follows: the form of participation by the Gresik Sumpek community in an effort to solve the problem of road damage in Gresik include, the intensity of complaints in the facebook group Gresik Sumpek, spraying the potholes with *pilox*, coming to the Gresik district office to discuss the damage to the road in Gresik and do a demo.

Keywords: Participaton, Community of Gresik Sumpek, Lines Destroy

PENDAHULUAN

Komunitas merupakan istilah yang sering digunakan pada percakapan sehari-hari dari berbagai kalangan. Arti komunitas sendiri adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dalam sebuah komunitas terjadi karena adanya relasi kesamaan *interest* atau *values*. Komunitas dapat juga dipandang sebagai interaksi dalam struktur sosial yang berdiam pada lokasi yang berbeda atau mungkin dipersatukan oleh kepentingan atau nilai-nilai yang sama, seperti komunitas seniman, komunitas pekerja, komunitas pendidikan, komunitas pecinta otomotif dan sebagainya (Hermawan, 2008:56). Sedangkan menurut pandangan Soekanto, dalam kehidupan masyarakat pengertian komunitas terdapat ikatan solidaritas antar individu, yang biasanya ditentukan oleh kesamaan-kesamaan yang mencakup kesamaan dalam hal perasaan, adat istiadat, norma-norma sosial, dan cara-cara hidup bersama pada umumnya yang

dinamakan *Community Sentiment* atau perasaan komunitas (Soekanto, 2003:150-151)

Suatu komunitas mengandung tiga karakteristik. Pertama, para anggota suatu komunitas berbagai identitas, nilai-nilai, dan pengertian-pengertian. Kedua, mereka yang di dalam komunitas memiliki berbagai sisi dan hubungan, interaksi terjadi bukan secara terisolasi melainkan melalui hubungan-hubungan tatap muka dan dalam berbagai keadaan atau tata cara. Ketiga, komunitas menunjukkan suatu resiprositas yang mengekspresikan derajat tertentu kepentingan jangka panjang dan mungkin bahkan *Altruisme* (mementingkan orang lain), kepentingan jangka panjang didorong oleh pengetahuan dengan siapa seseorang berinteraksi dan *Altuarisme* dapat dipahami sebagai suatu rasa kewajiban dan tanggung jawab. (Luhlina, 2008:14).

Gresik Suara Masyarakat Peduli Kota atau biasa disebut Gresik Sumpek merupakan salah satu komunitas

yang awal mulanya berdiri di media sosial *facebook*, berdiri sejak 6 Januari 2010, yang dibuat oleh *Warsito Elem* atau biasa dipanggil *cak war*. Salah satu alasan yang mendasari *cak war* untuk membuat komunitas Gresik Sumpek karena *cak war* merasa bahwa kondisi Gresik pada saat itu kurang dinamis, maksudnya disini adalah dirasa tidak ada hal-hal yang menarik yang dilakukan masyarakat, partisipasi yang kurang. Sebelum membuat grup Gresik Sumpek *cak war* sudah menjadi salah satu member di Grup *Facebooker Gresik*, namun ketua Gresik Sumpek tersebut merasa bahwa pada grup tersebut kurang mengandung unsur-unsur Gresik nya dan tidak selalu *update*, akhirnya *cak war* ini memutuskan untuk membuat grup sendiri dengan nama *Gresik Sumpek*. Setelah berkembang dan berdiri lama sekarang Gresik Sumpek mempunyai tujuh admin yang mengelola grup Gresik Sumpek. Yakni *Warsito Elem, Teguh Abu Wafi, Tono, Hasby, Danadyaksa Dakari, Didik Settyo Pramono dan Dedis*.

Grup ini juga memiliki beberapa aturan yang berlaku. Aturan yang dibuat sangat normatif dan sejalan dengan hukum dari negara Indonesia, salah satu contohnya adalah larangan untuk memposting materi yang bertentangan dengan nasionalisme dan bela negara, serta merendahkan lambang dan simbol negara, tidak boleh mengandung unsur SARA dan pornografi, dalam penyampaian materi menggunakan bahasa yang jelas dan sopan dan saling menghargai antara anggota grup. Selain itu untuk mengoptimalkan manfaat dari adanya grup Gresik Sumpek ini ada beberapa aturan yang terikat pada waktu. Misalnya untuk penyampaian materi atau iklan jual beli hanya boleh dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu. Selain hari tersebut maka iklan akan dihapus tanpa ada pemberitahuan. Hal itu dilakukan untuk menjaga kenyamanan anggota yang lain, jika tidak demikian maka tidak menutup kemungkinan informasi-informasi yang bersifat penting dan *urgent* akan tertutup oleh iklan jual beli.

Asal mula nama Gresik Sumpek adalah pada saat itu mewakili kondisi masyarakat yang ada di kota Gresik. Ketua Gresik Sumpek merasa bahwa perkembangan kota Gresik saat itu cenderung *stagnan* selain itu juga kondisi fisik dari kota Gresik yang sangat panas karena banyaknya pabrik-pabrik yang berdiri di Gresik, polusi dimana-mana, dan juga bencana banjir yang hampir setiap tahun selalu datang meskipun hanya diguyur hujan beberapa saat saja. Selain itu ada makna lain dibalik nama Gresik Sumpek yang apabila didengar oleh masyarakat awam memiliki arti yang berkonotasi negatif, yakni memiliki arti "Gresik Suara Masyarakat Peduli Kota", dalam penamaan grup ini sebenarnya memiliki dua sudut pandang yang berbeda. Sebelum grup Gresik Sumpek ini dibentuk, nama Gresik Sumpek juga dipakai

sebagai nama akun *facebook* pribadi dari *cak war* sebagai orang yang membuat grup Gresik Sumpek, dengan beberapa alasan yang sudah dipaparkan di atas akhirnya muncul pemikiran dari ketua Gresik Sumpek tersebut untuk menjadikan Gresik Sumpek sebagai nama grup dengan harapan dapat mempunyai manfaat lebih bagi banyak orang, kemudian ketua Gresik Sumpek merubah akun pribadinya sendiri dengan nama aslinya yaitu Warsito Elem.

Gresik Sumpek sudah familiar di telinga masyarakat bahkan bisa dikatakan menjadi *icon* atau simbol baru bagi Gresik, pasalnya jika sudah masuk dalam wilayah Gresik tidak sedikit ditemui atribut-atribut maupun *merchandise* yang berlabel Gresik Sumpek di beberapa tempat, utamanya di warung-warung kopi yang menjadi salah satu tempat yang membudaya di masyarakat Gresik. Selain itu, beberapa kali grup ini telah muncul di beberapa media cetak, salah satunya adalah Jawa Pos yang dimuat pada hari Minggu tanggal 19 Juni 2011 dengan tema "Berharap Gresik Lebih Dinamis" yang memuat tentang munculnya Gresik Sumpek dan agenda-agenda yang akan dan telah dilakukan. Hal itu juga merupakan salah satu cara dalam mempublikasikan grup Gresik Sumpek sehingga semakin banyak yang mengetahuinya. Harapannya, semoga tujuan dari terbentuknya Gresik Sumpek dapat tercapai dan memberikan manfaat bagi masyarakat lain nya

Jumlah anggota Gresik Sumpek yang sekarang berjumlah 187.898 akun dengan 7 pengurus, di dalamnya juga terdapat akun yang dimiliki oleh pejabat-pejabat pemerintah, meskipun tidak selalu ikut berkomentar dalam diskusi maupun *update* di *wall* grup Gresik Sumpek. Mereka hanya ingin mengawasi dari beberapa postingan yang dikeluhkan oleh masyarakat, agar dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Jadi grup ini dijadikan masyarakat sebagai wadah dalam menyampaikan aspirasi dan juga dapat dikatakan sebagai penyambung antara masyarakat dan pemerintahan. Seperti yang dikatakan oleh *cak War* pada observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2016.

"nanti aspirasinya itu disampaikan di situ terus nanti saya sampaikan, kebetulan saya punya bebrapa kenalan dari anggota dewan, petugas PDAM, wartawan dan lain sebagainya."

Pada awal berdirinya Gresik Sumpek hal yang sering di diskusikan adalah mengenai kondisi Gresik yang terjadi pada saat itu, utamanya keluhan-keluhan yang dirasakan oleh masyarakat mengenai pelayanan PDAM, dampak dari adanya limbah-limbah pabrik yang ada di Gresik, kondisi jalan raya yang rusak, jadwal operasional truk galian C dan lain sebagainya, Harapan dari hasil diskusi tersebut agar menjadi masukan bagi pihak yang berwenang terkait dengan apa yang dikeluhkan oleh

masyarakat, misalnya petugas pemerintahan, kepolisian, dinas PU, petugas PDAM dan lain sebagainya untuk menjadikan Gresik lebih baik dan kesejahteraan bagi masyarakat

Hal itu juga sampai sekarang masih dilakukan, setiap hari dari beberapa member Gresik Sumpek selalu ada yang *update* di *wall* grup baik mengenai keluhan yang dirasakan atas kebijakan-kebijakan pemerintah, keluhan pelayanan, dan juga informasi-informasi yang bermanfaat, misalnya kejadian kecelakaan yang belum diketahui identitasnya, lowongan pekerjaan, berita kehilangan, dompet amal dan lain sebagainya. Hal itu tentunya mendapat respon dari member Gresik Sumpek yang lainnya. Meskipun respon yang diberikan tidak selalu respon yang positif, namun hal itu dapat membantu dari beberapa member yang memang serius dan membutuhkan informasi yang berkaitan. Hal itu merupakan hal yang wajar dalam suatu grup yang beranggotakan oleh perbedaan, hal itu dapat diterima oleh member Gresik Sumpek yang lain dan dijadikan sebagai halnya proses dalam diskusi.

Namun jika dalam kegiatan diskusi dan *update* an dari member Gresik Sumpek mengandung unsur SARA maka dari pihak admin Gresik Sumpek tidak segan-segan untuk mengeluarkan yang bersangkutan dari grup Gresik Sumpek. Karena hal itu sudah tertulis jelas dalam aturan yang berlaku pada anggota Gresik Sumpek secara keseluruhan.

Beberapa kali dari keluhan masyarakat yang disampaikan sudah diatasi oleh pihak yang berwenang, salah satu contohnya adalah mengenai informasi dan keluhan yang disampaikan oleh salah satu anggota yang mempunyai nama akun *Fatimatul Mufidah* yang di posting pada hari minggu tanggal 16 Oktober 2016 pukul 15:11 mengenai sindiran atas kekesalannya kepada anggota polisi yang mengendarai sepeda motor dan yang membonceng tidak menggunakan helm, Pemilik akun *Fatimatul Mufidah* mengatakan “hati-hati kalau gak pakai helm pak, nanti ditilang polisi”.

Sontak postingan ini mendapat tanggapan yang bermacam-macam dari sebaigian member Gresik Sumpek, ada yang menghujat, membela dan mengutarakan kekesalah mereka karena aparat yang seharusnya menegakan ketertiban dalam berkendara malah melanggar aturan. Sehari kemudian dari pihak Humas Polres Gresik menginformasikan dari *facebook* Gresik Sumpek bahwasannya pihak yang melanggar peraturan lalu lintas kemarin sudah diberikan tindakan dari Kapolres Gresik AKBP Adex Yudiswan SH., SIK., M.S.i., dan juga menyampaikan rasa terima kasih atas laporan dari media sosial dengan mengupload foto sehingga dapat melakukan koreksi internal.

Beberapa hal yang telah dijelaskan di atas telah membuktikan bahwa masyarakat Gresik sudah memberikan tempat bagi komunitas Gresik Sumpek, dan juga berarti komunitas Gresik Sumpek ini telah mampu menjadi wadah bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi masyarakat Gresik.

Namun pada penelitian ini akan memfokuskan pada masalah kerusakan jalan yang sudah tidak menjadi rahasia publik lagi dimana hal itu juga sudah sangat meresahkan masyarakat, dimana dengan adanya kerusakan jalan di Gresik sebagai jalan pantura dan jalan penghubung antar kota ini sangat merugikan masyarakat dalam berbagai hal baik waktu dan tenaga. Tidak hanya itu, bagi pengendara yang tidak terbiasa melewati jalan tersebut akan berbahaya karena kurang memahami medan jalan, tidak sedikit kerusakan jalan yang ada di Gresik khusus nya Jalan Raya Manyar hingga Betoyo Gresik itu telah memakan korban.

Hal itu membuat komunitas Gresik Sumpek melakukan aksi nyata karena kerusakan jalan ini selalu menjadi topik yang selalu muncul di *wall facebook* Gresik Sumpek dan juga sudah banyak dampak yang dirasakan dan dikeluhkan masyarakat akibat adanya kerusakan jalan salah satu contohnya adalah sering kali kecelakaan yang memakan korban hingga berujung kematian yang terjadi itu akibat kerusakan jalan. Selain itu juga keluhan-keluhan kemacetan yang sangat sering terjadi di jalan Manyar hingga Betoyo tersebut.

Dimana aksi yang dilakukan oleh komunitas Gresik Sumpek ini adalah aksi semprot jalan berlubang dengan *pilox* berwarna putih dengan memberikan simbol “GS” pada tiap-tiap jalan yang disemprot. Hal itu dilakukan oleh beberapa anggota Gresik Sumpek secara suka rela, dengan harapan dari adanya aksi itu dapat sedikit mengurangi dampak dari kerusakan jalan karena sudah diberikan tanda.

Selain menyemprot jalan berlubang komunitas Gresik Sumpek juga berusaha menutup beberapa jalan berlubang dengan semen yang diperoleh dari sumbangan-sumbangan anggota Gresik Sumpek, baik berupa materiil, tenaga dan juga waktu. Kemudian sebelum aksi tersebut dilakukan sampai selesai oleh komunitas Gresik Sumpek, pemerintah Gresik tergerak juga untuk melakukan perbaikan jalan sementara agar dampak yang dirasakan masyarakat sedikit berkurang karena memang jalan tersebut adalah wewenang dari Pemerintah Pusat, hanya saja keberadaan jalan yang rusak itu berada di Gresik sehingga yang banyak merasakan dampaknya adalah masyarakat Gresik sehingga masyarakat berupaya untuk sedikit mengurangi dampak kerusakan jalan.

Hal demikian juga dilakukan oleh Komunitas Gresik Sumpek atas kerusakan jalan yang berada di Jalan Harun Thohir Kelurahan Pulopancikan Kecamatan Gresik. Jalan

ini merupakan akses distribusi barang dari pelabuhan Gresik atau sebaliknya sehingga sering dilewati oleh truk-truk bermuatan besar sehingga mengakibatkan kerusakan jalan yang parah.

Adanya kerusakan jalan tersebut juga belum menemukan penanganan karena dari pihak Pemkab Gresik merasa bahwa kerusakan jalan ini disebabkan oleh aktivitas yang dilakukan oleh PT Pelindo III (persero) karena sebagian besar jalan ini dilalui oleh angkutan pelabuhan yang bertonase banyak. Jadi seharusnya dari pihak PT Pelindo III juga ikut bertanggung jawab atas kerusakan jalan yang ada di Harun Thohir ini, pasalnya, pertama kali sejak dibangun tahun 1992 pemanfaatan jalan tersebut lebih banyak difungsikan untuk mempercepat arus muatan barang dari pelabuhan Gresik. Padahal, Pemkab terkait dengan jalan tersebut tidak mendapat retribusi, pasca dibatalkannya Perda Nomor 19 Tahun 2011 tentang Kepelabuhanan di Kabupaten Gresik.

Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong (Soekanto 2003:104). Banyak sekali tipe-tipe atau klasifikasi kelompok sosial tergantung dari sudut pandang dan juga kriteria suatu ukuran. Misalnya ukuran besar kecil nya suatu kelompok, kepentingan suatu anggota kelompok, suatu wilayah dan sebagainya. dalam membicarakan suatu kelompok-kelompok sosial, haruslah dihindari paham prasangka bahwa kelompok-kelompok merupakan lawan individu, keduanya hanya dapat dimengerti bila dipelajari di dalam hubungan antara yang satu dengan yang lainnya (sebagai pasangan). Pengertian tersebut sangat penting untuk mencegah terjadinya pendapat-pendapat yang menyatakan bahwa bentuk kelompok-kelompok sosial tertentu seperti publik dan kerumunan merupakan ancaman terhadap kesejahteraan individu. Juga harus dihindari prasangka bahwa kelompok-kelompok sosial semata-mata ditimbulkan oleh naluri manusia untuk selalu hidup dengan sesama, kelompok-kelompok sosial tersebut juga merupakan bentuk kehidupan yang nyata. Selain itu, terdapat pula pendapat-pendapat ekstrem yang mengatakan bahwa tak ada perilaku kelompok, semuanya harus dilihat dari sudut bahwa gejala-gejala sosial merupakan hasil dari perilaku-perilaku individu yang khusus. Pendapat yang mungkin tak benar ini harus pula dihindari, apabila kelompok sosial hendak ditelaah dengan senetral mungkin, tanpa prasangka. Soekanto (2003:107)

Dalam hal ini Gresik Sumpek termasuk dalam tipe kelompok sosial *Membership Group* dimana dalam tipe ini setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok

tersebut. Batasan-batasan yang dipakai untuk menentukan keanggotaan seseorang pada suatu kelompok secara fisik tidak dapat dilakukan secara mutlak. Hal ini disebabkan karena perubahan-perubahan keadaan. situasi yang tidak tetap akan mempengaruhi derajat interaksi di dalam kelompok tadi sehingga adakalanya seorang anggota tidak begitu sering berkumpul dengan kelompok tersebut, walaupun secara resmi dia belum keluar dari kelompok yang bersangkutan keadaan demikian dapat dijumpai pada *informal group*.

Penerapan demokrasi dalam masyarakat terjadi ketika dalam suatu masyarakat yang telah mengetahui makna demokrasi maka sebagai warga negara yang cerdas, inspiratif, dan bertanggung jawab akan turut melakukan proses demokrasi sehingga warga negara tersebut dapat dikatakan telah membangun budaya demokrasi. Menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif (dalam, Hidayat, 2008: 13) demokrasi bukanlah sebuah wacana, pola pikir, atau perilaku yang dapat dibangun sekali jadi, tetapi demokrasi adalah proses dimana masyarakat dan negara berperan di dalamnya untuk membangun kultur dan sistem kehidupan yang dapat menciptakan kesejahteraan, penegakan keadilan baik secara sosial, ekonomi, maupun politik.

Pada negara yang mengalami perubahan mendasar ke arah sistem demokrasi, dapat ditandai oleh beberapa hal seperti adanya kebebasan bagi setiap warga negara termasuk pada kebebasan pers, adanya masyarakat sipil (*civil society*), serta berlangsungnya mekanisme pasar dalam struktur hubungan antar negara dan masyarakat maupun swasta. Munculnya *civil society* ditandai dengan adanya sekelompok individu secara sadar dan suka rela akan terlibat dalam kegiatan publik. Munculnya *civil society* menunjukkan bahwa asosiasi-asosiasi yang sedang mengalami euforia di masa reformasi dapat membatasi kekuasaan negara dan meningkatkan peran masyarakat (Gatra, 2007:204)

Dalam hubungan masyarakat dengan negara, *civil society* memiliki tiga fungsi, yaitu: *Pertama*, sebagai komplementer di mana elemen-elemen *civil society* mempunyai aktivitas memajukan kesejahteraan untuk melengkapi peran negara sebagai pelayan publik (*public services*). *Kedua*, sebagai substitutor. Artinya, kalangan *civil society* melakukan serangkaian aktivitas yang belum atau tidak dilakukan negara dalam kaitannya sebagai institusi yang melayani kepentingan masyarakat luas. Dan *ketiga*, sebagai kekuatan tandingan negara. kalangan *civil society* melakukan advokasi, pendampingan, litigasi, bahkan praktik-praktik oposisi untuk mengimbangi kekuatan hegemonik negara atau paling tidak menjadi wacana alternatif di luar aparatur birokrasi negara.

Dalam konteks elemen-elemen demokrasi, tidak bisa jika melepaskan diri dari komponen dasar demokrasi,

yakni partisipasi aktif dari *civil society*. Hal ini berarti rakyat memiliki hak-hak sebagai *stakeholders* di dalam pengambilan keputusan sehingga menunjukkan keterkaitan antara demokrasi, otonomi, dan partisipasi. Gresik Sumpek sebagai *stakeholders* yang termasuk dalam tipe kelompok sosial *Membership Group* dapat dikatakan sebagai *civil society* yang telah mampu menjalankan fungsinya sebagai elemen dalam demokrasi.

Melalui berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh komunitas Gresik Sumpek dapat menuangkan partisipasi para anggota-anggotanya sehingga menghasilkan perubahan-perubahan yang positif dalam dirinya. Dalam hal ini Gresik Sumpek berperan sebagai sarana bagi para anggotanya untuk mengembangkan diri sebagai masyarakat dalam negara yang demokratis.

Keterlibatan partisipasi komunitas Gresik Sumpek dalam menyelesaikan masalah publik yang telah dijelaskan diatas merupakan hal yang positif. Hal ini menjadi bukti bahwa komunitas Gresik Sumpek sebagai *civil society* dapat berperan dan diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini menggambarkan landasan yang mendasari partisipasi anggota Gresik Sumpek dalam menyelesaikan masalah publik.

Penelitian ini menggunakan teori partisipasi masyarakat dari Uphoff dan Cohen, sebelum membahas tentang teori partisipasi dari Uphoff dan Cohen dapat dijelaskan mengenai definisi partisipasi masyarakat menurut beberapa ahli. Partisipasi adalah sebuah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh tiga faktor pendukungnya yaitu: adanya kemauan, adanya kemampuan dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi. Secara lebih rinci, partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada umumnya dimulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil dan evaluasi kegiatan Cohen dan Uphoff (dalam Finna Rizqina, 2010:15-16) partisipasi dalam pembangunan berarti mengambil bagian atau peran dalam pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan mengikuti kegiatan, memberi masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dana atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasilnya.

Pengertian tentang partisipasi masyarakat dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202), dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Menurut Budiardjo (1982:1), partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan (*contacting*) dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, dan sebagainya.

Menurut Koentjoroningrat (2003) berpendapat bahwa partisipasi berarti memberi sumbangan dan turut menentukan arah atau tujuan pembangunan, dimana ditekankan bahwa partisipasi itu adalah hak dan kewajiban bagi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses untuk memberikan kesempatan dan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat untuk secara bersama-sama memecahkan berbagai persoalan. Dalam argumen efisiensi, Cleaver mengatakan bahwa partisipasi adalah sebuah instrumen atau alat untuk mencapai hasil dan dampak program atau kebijakan yang lebih baik. (Cooke dan Kothari, 2003:37)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam. Namun secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat, wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.

Partisipasi dan keterlibatan warganegara mempunyai peran penting dalam terbentuknya suatu partisipasi masyarakat dimana dalam keterlibatan warganegara (*Civic Engagement*) Partisipasi sosial dan sikap percaya (*trust*) menjadi parameter *civic engagement* dan merupakan satu sisi dari mata uang yang tidak bisa dipisahkan dari keterlibatan politik (*political engagement*). Jika *political engagement* menyangkut keterlibatan dan keterkaitan warga negara secara psikologis dengan urusan-urusan politik dan pemerintahan, maka *civic engagement* menyangkut keterlibatan warga negara di dalam kegiatan sosial secara sukarela dan *trust* antarsesama warga negara.

Civic engagement merupakan keterlibatan warga negara di dalam kegiatan sosial secara sukarela dan *trust* antar sesama warga negara. *Civic society* yang erat kaitannya dengan demokrasi pada dasarnya membicarakan serangkaian partisipasi politik dalam hubungan sosial yang dilakukan secara sukarela sehingga demokrasi mengendalikan mekanisme keterlibatan aktif masyarakat. Dalam pemerintahan

demokratis, partisipasi masyarakat dijamin eksistensinya. Menurut Barner (dalam Jahidi, 2004:6), partisipasi politik secara umum diartikan sebagai aksi suka rela (*voluntary*) untuk mengubah keadaan atau kebijakan publik. Partisipasi politik terbagi menjadi dua, yaitu partisipasi politik itu sendiri dan partisipasi sosial.

Partisipasi sosial didefinisikan sebagai keterlibatan warga negara dalam kehidupan sosial atau *civic community*. dengan kata lain, keterlibatan warga atau *civic Engagement* dalam kelompok sosial menjadi ruh partisipasi sosial. Kelompok sosial itu sendiri, ditandai oleh dua aktifitas. Pertama, intensitas partisipasi dalam memecahkan masalah sosial antar warga negara. Artinya, sesama warga negara memiliki kepedulian dan tindakan konkret menyelesaikan problem-problem sosial kemasyarakatan di sekitar mereka dengan melakukan aksi atau kegiatan kolektif (*collective action*). Apabila masing-masing warga mau membuka diri untuk terlibat dalam berkomunikasi dan bergaul dengan warga lainnya. Semakin intensif pergaulan antar warga terjadi, maka peluang terjadinya kegiatan kolektif secara positif dapat terbuka lebih lebar.

Keterlibatan warga negara dalam komunitas-komunitas kemasyarakatan atau kelompok sosial jelas mempertebal jaringan sosial antar warga. Pada gilirannya nanti, jaringan sosial tersebut membuka kemungkinan besar bagi pemecahan-pemecahan masalah publik. Sebaliknya, bila jaringan sosial menipis, yang ditandai sikap selfish yang menguat dan enggan melibatkan diri dalam komunitas.

Kedua, kelompok sosial ditentukan oleh intensitas dalam membentuk organisasi sosial. Aktivitas sosial yang kedua ini jelas membutuhkan skill atau keterampilan, adanya aspek kepemimpinan (*leadership*), memiliki pengetahuan dasar tentang keorganisasian dan tahu bagaimana menjalankannya, mempunyai syarat-syarat atau elemen pokok organisasi dan lain-lain. Seberapa jauh suatu intensitas warga membentuk kelompok atau organisasi sosial biasanya ditentukan oleh seberapa kuat jaringan sosial terbentuk dan seberapa besar keterlibatan dalam komunitas untuk membicarakan masalah-masalah publik terjalin di antara sesama warga.

Intensitas partisipasi warga dalam memecahkan masalah-masalah sosial di sekitarnya relatif tidak membutuhkan keahlian dan pengelolaan serta intensitas yang besar ketimbang jenis kegiatan kelompok sosial yang pertama. Semakin sering warga bertemu (berinteraksi) dan membicarakan masalah sosial, maka peluang pemecahan masalah sosial tersebut semakin besar. Oleh karena itu, tidak heran bila aktivitas sosial yang pertama lebih banyak frekuensinya ketimbang jenis aktivitas sosial yang kedua. Partisipasi warga dalam menyelesaikan masalah sosial juga lebih banyak

ketimbang warga yang punya prakarsa membentuk organisasi sosial. Biasanya jenis keanggotaan kelompok sosial dibagi menjadi tiga, yakni anggota aktif, anggota tidak aktif, dan bukan anggota.

Selain berkemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah sosial, terbentuknya asosiasi-asosiasi berdasarkan kesadaran masyarakat untuk berkumpul dan berorganisasi juga menjadi salah satu indikator kesehatan masyarakat ditinjau dari kemampuan masyarakat untuk mau mengatur dirinya secara kolektif.

Teori partisipasi masyarakat menurut Uphoff dan Cohen menyatakan bahwa partisipasi berarti mengambil bagian atau peran dalam pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan mengikuti kegiatan, memberikan masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, dana atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasilnya. Uphoff dan Cohen juga menyatakan bahwa berdasarkan sistem dan mekanisme partisipasi membedakan menjadi empat jenis, yaitu: *participation is decision making* (partisipasi dalam pengambilan keputusan), Partisipasi dalam bentuk ini berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya untuk menilai suatu rencana atau program yang akan ditetapkan. Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk menilai suatu keputusan atau kebijaksanaan yang sedang berjalan. Partisipasi dalam pembuatan keputusan adalah proses dimana prioritas-prioritas pembangunan dipilih dan dituangkan dalam bentuk program yang disesuaikan dengan kepentingan masyarakat, dengan mengikutsertakan masyarakat secara tidak langsung mengalami latihan untuk menentukan masa depannya sendiri secara demokratis. Sehingga wujud dari partisipasi ini dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam seperti sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. *participation is implementation* (partisipasi dalam pelaksanaan), Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. Dalam pelaksanaan program pembangunan, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari bentuk-bentuk yang diparticipasikan misalnya tenaga, pikiran, uang, partisipasi langsung atau tidak langsung. *participation is benefit* (partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan), Partisipasi masyarakat dalam menikmati atau memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Pemerataan kesejahteraan dan fasilitas, pemerataan usaha dan pendapatan, ikut menikmati atau menggunakan hasil-hasil pembangunan (jalan, jembatan, gedung, dan berbagai sarana serta prasarana sosial) adalah bentuk dari

partisipasi dalam menikmati dan memanfaatkan dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan. Penikmatan program pembangunan juga ditunjukkan kepada pegawai pengelola dalam peningkatan kesejahteraannya termasuk peningkatan daya potensi dan kreatifitasnya. Partisipasi pemanfaatan ini selain dapat dilihat dari penikmat hasil-hasil pembangunan, juga terlihat pada dampak hasil pembangunan terhadap tingkat kehidupan masyarakat dan partisipasi dalam pemeliharaan dan perawatan hasil-hasil pembangunan.

dan *participation is evaluation* (partisipasi dalam evaluasi). Partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serya mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan kritik, saran-saran kritikan atau protes.

Sedangkan dalam bentuk-bentuk nya Uphoff mengungkapkan terdapat tiga dimensi dalam partisipasi, yaitu jenis partisipasi yang dipertimbangkan, Setiap individu diberikan kebebasan dalam berpartisipasi dan jenis-jenis partisipasi tersebut disesuaikan dengan kemampuan orang tersebut sesuai dengan kesukarelaannya.

Siapa yang berpartisipasi didalamnya, Meskipun partisipasi ini dapat dilakukan oleh siapapun akan tetapi partisipan dapat dikelompokkan atas beberapa tipe, yaitu : penduduk lokal (termasuk dalam kategori besar dan heterogen) pemimpin lokal ataupun pemimpin pemimpin kelompok sekitar, aparat pemerintah dan orang luar (warga asing). Dan bagaimana partisipasi tersebut terjadi, Partisipasi tidak serta merta terjadi begitu saja, akan tetapi kegiatan partisipasi ini memiliki beberapa tahapan proses dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini dirasa perlu dilakukan karena *pertama* belum ada penelitian tentang partisipasi dari komunitas Gresik Sumpek, *kedua* penelitian ini melihat partisipasi masyarakat dari sisi jenis dan bentuk partisipasi masyarakat, ketiga diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi dari komunitas-komunitas lain untuk berpartisipasi seperti yang telah dilakukan oleh komunitas Gresik Sumpek.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan harapan mampu mendapatkan data yang lengkap, dan lebih mendalam sehingga tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat tercapai dengan maksimal. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal

lain-lain yang sudah di sebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto 2010:3)

Lokasi penelitian dilakukan dengan cara identifikasi lokasi-lokasi yang sengaja dipilih dalam penelitian. Lokasi dalam penelitian ini terletak di Gresik, di *baseceme* Gresik Sumpek yang berada di Jl.Arem-arem No 22, namun dalam penelitian ini juga dilakukan di beberapa tempat yaitu mendatangi langsung ke rumah informan.

Informan penelitian merupakan pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan mempunyai pengalaman dengan tujuan dapat memberikan informasi. Pengambilan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik pengambilan *sample* sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:54). Kriteria pemilihan informan yaitu orang yang dianggap benar-benar mengetahui dan dirasa telah ikut serta terlibat dalam upaya mengatasi masalah kerusakan jalan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*) agar dapat mengumpulkan data secara lengkap dan terperinci. Tujuan dari kegiatan wawancara mendalam adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiono, 2014:73). Wawancara mendalam ini dilakukan secara langsung bertatap muka dengan informan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan setelah beberapa kali melakukan observasi dan informan sudah tidak asing dengan peneliti sehingga data yang diberikan dapat akurat dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Setelah data tentang partisipasi komunitas Gresik Sumpek dalam upaya menyelesaikan masalah kerusakan jalan di Gresik ini terkumpul akan dilakukan pemilihan secara selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Data kemudian di analisis dengan menggunakan beberapa tahap, yakni: reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal penting yang bersifat pokok, dicari tema dan polanya. Tahap kedua adalah deskripsi data (*data description*) yakni data yang sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk tulisan yang sistematis, sehingga mudah dibaca dan dipahami. Tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan, yakni data yang sudah diproses kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu suatu proses penyimpulan dari hal-hal yang sifatnya khusus ke hal-hal yang sifatnya umum sehingga akan diperoleh kesimpulan yang objektif (Sugiyono, 2011:247).

Penelitian ini menggunakan teori partisipasi dari

HASIL PENELITIAN

Intensitas Keluhan di Grup Facebook Gresik Sumpek Terkait Kerusakan Jalan di Gresik

Semakin sering masyarakat berinteraksi dan membicarakan masalah sosial, dalam hal ini adalah masalah kerusakan jalan, maka pemecahan masalah tersebut semakin besar. Karena ketika masyarakat berinteraksi maka disitu masyarakat sedang berusaha mencari cara yang disepakati dalam menyelesaikan masalah kerusakan jalan. Dalam hal keterlibatan menyelesaikan kerusakan jalan disini Gresik Sumpek sebagai suatu kelompok sosial telah menjadi alat untuk masyarakat membicarakan masalah kerusakan jalan, Hal tersebut dipaparkan oleh saudari Dewi

“ terus menerus ada yang *'sambat'* soal jalan ini ke akun GS, akhirnya yang lain secara perlahan tapi pasti hahaha mulai sadar ternyata *'apa'* yang *diposting* sama seseorang tersebut sesuai dengan apa yang dirasakannya sehingga timbul lah suatu dorongan untuk segera mendapat penyelesaian terkait masalah kerusakan jalan ini....” (wawancara 25 Mei 2017 pukul 16.00)

Seperti yang dikatakan oleh saudari Dewi bahwa Gresik Sumpek disini menjadi tempat masyarakat berkeluh tentang kerusakan jalan, dari situ muncul lah rasa peduli dari anggota yang lain untuk turut serta berpartisipasi dalam mencari solusi atas kerusakan jalan yang ada. Hal serupa juga di sampaikan oleh bapak Warsito Elem.

“...*akhire* yo muncul *arek-arek* iku, *sing wegah ambek* dalam rusak iku, *mosting-mosting* keluhan nya, *seolah-olah* dia itu *wes pegel ambek* pemerintah, *sambat ngono* lah isitilah e, sehingga pada akhir nya beberapa anggota GS iku tergerak hati nya *ngajak* saya buat melakukan apa gitu buat cari solusi yang sedikit nya *iso ngurangi* *keluhane arek-arek....*” (wawancara 02 April 2017 pukul 15.00)

Dari pernyataan bapak Warsito Elem menegaskan bahwa komunitas Gresik Sumpek menjadi tempat masyarakat mengeluh atas respon yang kurang dari pemerintah sehingga Gresik Sumpek melakukan sesuatu untuk mengurangi dampak dari adanya kerusakan jalan. Hal serupa di sampaikan oleh Bapak Dani

“...Terus yang masalah jalan rusak di GS, secara kan masalah itu *viral* banget ya mbak, soale *titik-titik* masyarakat iku *sambat* kerusakan jalan di GS ini, tiap hari kan selalu ada *sambatan* gara-gara jalan rusak itu sih akhirnya kan terangkat, akhir mya GS sebagai media sosial paling *viral* menurut saya di Gresik ini ya berbuat sesuatu...” (wawancara 22 Mei 2017 pukul 13.00)

Seperti pernyataan dari bapak warsito, bapak Dani juga mengatakan hal yang serupa bahwa Gresik Sumpek ini menjadi media atau wadah bagi masyarakat dalam menyampaikan keluhannya terkait kerusakan jalan sampai akhirnya masalah kerusakan jalan ini menjadi sangat *viral*. Hal serupa juga disampaikan oleh saudari Ana

“...dari situ bisa mengajak masyarakat untuk peduli juga terhadap kerusakan jalan, bisa dengan mendiskusikan nya, *ngajak bareng-bareng* dalam melakukan aksi-aksi tadi, seperti aksi semprot jalan, demo itu kan ya awalnya hasil dari diskusi-diskusi di *facebook* GS ... “ (wawancara 10 Mei 2017 pukul 13.00)

Saudari Ana menjelaskan bahwa upaya-upaya yang dilakukan Gresik Sumpek dalam menyelesaikan masalah kerusakan jalan itu adalah hasil dari diskusi masyarakat di akun Gresik Sumpek. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Robin.

“...Faktanya di Grup GS itu hampir tiap hari kan ada yang *sambat* masalah kerusakan jalan itu.. ya bermula dari *sambatan-sambatan* masyarakat itu mbak akhirnya muncul lah suatu dorongan beberapa anggota GS untuk memperdulikan masalah kerusakan jalan ini... “ (wawancara 01 Juni 2017 pukul 10.00)

Bapak Robin menjelaskan bahwa masyarakat sering sekali memposting tentang keluhan-keluhan kerusakan jalan di Gresik Sumpek, sehingga muncul lah kepedulian untuk mencari jalan keluar atas kerusakan jalan tersebut. Sejalan dengan pernyataan semua informan, bapak Agus juga mengatakan hal yang sama, berikut pernyataan dari bapak Agus.

“...dalam konteks kerusakan jalan ini media *facebook* GS ini berpengaruh karena semua nya ya bermula dari postingan-postingan temen-temen GS ini. *Wong* ceritanya kemaren gara-gara *saking sering e* ada *update* ane di GS tentang masalah kerusakan jalan ini, *sampek* akhirnya saya menawarkan untuk melakukan aksi dan mereka ternyata banyak yang menginginkan hal itu, komenan nya aja *sampek* ribuan, jadi saya *komen* siapa yang menginginkan *inbox* saya aja untuk kelanjutannya gimana, ya itu akhir nya banyak yang *inbox* saya mbak, terus akhirnya kita jadwalkan rapat.. terus saya juga *ngajak* Cak War, *Cak* ya *opo arek-arek* GS *iso teko* bergabung dalam aksi ini *gak?* Gitu , Terus cak War bersedia.....” (wawancara 14 April 2017 pukul 16.00)

Penyemprotan Jalan Berlubang dengan PiloX

Partisipasi adalah keterlibatan-keterlibatan seseorang dalam satu kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat dalam usaha

mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Dalam partisipasi mengindikasikan adanya suatu perbuatan yang nyata sehingga di dalamnya muncul suatu perubahan dalam sekecil apapun. Partisipasi sosial didefinisikan sebagai keterlibatan warga negara dalam kehidupan sosial atau *civic community*. Gresik Sumpek sebagai bentuk dari adanya *civic society* memiliki aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam partisipasi sosial dimana Gresik Sumpek ini memiliki kepedulian dan tindakan konkret dalam menyelesaikan-mengembangkan problem-problem sosial kemasyarakatan dengan melakukan aksi atau kegiatan kolektif, dalam hal ini Gresik Sumpek memiliki kepedulian dan tindakan konkret dalam upaya mengatasi kerusakan jalan yang ada di Gresik, Khususnya sepanjang jalan Sembayat dan jalan Harun Thohir. Beberapa hal yang telah dilakukan komunitas Gresik Sumpek dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengurangi dampak dari adanya masalah tersebut dengan tindakan yang dilakukan secara langsung, diantaranya adalah aksi *memilox* jalan berlubang, berikut pernyataan Bapak Warsito Elem sebagai ketua dari Gresik Sumpek:

“.....aksi *milox* jalan berlubang dengan *pilox* mbak, itu temen-temen *urunan* buat beli *pilox* juga dan kita malam-malam itu nyemprotin semua jalan yang berlubang dari pertigaan Tengger, Sembayat sampai Sidayu....” (wawancara 02 April 2017 pukul 15.00)

Berdasarkan penuturan bapak Warsito Elem, salah satu partisipasi yang dilakukan oleh Gresik Sumpek yaitu aksi langsung dengan cara menyemprot jalan berlubang dan mereka melakukan itu murni dari kepedulian mereka terhadap penyelesaian kerusakan jalan, terbukti bahwasannya mereka telah mengeluarkan uang pribadi untuk sedikit mengurangi dampak dari adanya kerusakan jalan dengan cara menyemprot jalan yang berlubang. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Dani yang juga anggota Gresik Sumpek dan juga ikut terlibat langsung dalam aksi *milox* jalan berlubang.

“...pernah ada aksi *milox* jalan jeglongan *sewu* iku mbak hehehe, la iku aku ikut *milox* i iku mbak sama temen-temen, tapi dari daerah Ngawen-sidayu-golokan sampai sekapuk, terus yang bagian Gresik kota itu di *pilox* Cak War karo arek-arek liane, *sampek entek pilox* 8 an ngono, iku aku *urunan* karo arek-arek terus gara-gara *wes entek* dan kurang akhir e aku njaluk Cak War hehe ...” (wawancara 22 Mei 2017 pukul 13.00)

Bapak Dani juga menjelaskan bahwa Gresik Sumpek melakukan aksi *milox* jalan, dan beliau terlibat langsung di dalamnya, mereka melakukan itu atas dasar rasa kepeduliannya sendiri. Hal serupa yang menjelaskan bahwa Gresik Sumpek telah melakukan aksi semprot jalan

dengan *pilox* juga dikatakan oleh saudari Dewi yang juga termasuk anggota Gresik Sumpek.

“...ada lagi yang *milox* jalan berlubang itu, saya tau nya karena dijalan itu buanyak *pilox-pilox* warna putih dengan ada simbol nya tulisan “GS” gitu mbak dan di *facebook* juga rame... “ (wawancara 25 Mei 2017 pukul 16.00)

Hal serupa juga disampaikan oleh saudari Ana sebagai anggota Gresik Sumpek

“ ... pas banyak jalan berlubang itu yang *sampek* ada julukan “jeglongan *sewu*” buat jalan yang *ndek* sepanjang jalan Manyar itu kan hampir tiap hari ada kecelakaan mbak, *sampek* anak-anak Gresik Sumpek bikin aksi *milox* jalan sama *pilox* putih gitu.. “ (wawancara 10 Mei 2017 pukul 13.00)

Dari pemaparan saudari Ana juga mengatakan bahwa Gresik Sumpek telah melakukan aksi nyata dengan cara *memilox* jalan berlubang dan itu juga di dasarkan atas rasa kepedulian komunitas Gresik Sumpek. Saudario Ana juga menjelaskan bahwasannya dengan aksi Gresik Sumpek tersebut telah mengurangi dampak dari adanya kerusakan jalan yang terjadi, berikut pernyataan dari saudari Ana yang juga termasuk dalam komunitas Gresik Sumpek.

“...misalnya pas langsung terjun kayak nyemprot jalan yang berlubang dengan *pilox* itu ya, itu jujur saya sangat terbantu dengan adanya aksi itu mbak soalnya kalo malam jalan berlubangnya itu gak kelihatan, jadi kalo motoran malam-malam gitu jadi was-was tapi pas sudah di *pilox* gitu jadi kelihatan kalo ada jalan berlubang... “(wawancara 10 Mei 2017 pukul 13.00)

Dari pemaparan di atas, saudari ana menjelaskan bahwa aksi Gresik Sumpek tersebut memang telah mengurangi dampak dari adanya jalan berlubang, dirinya merasa bahwa telah merasakan dampak baiknya dengan adanya aksi tersebut. Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Robin yang juga termasuk anggota Gresik Sumpek.

“ ... Dari yang saya tau selama ini yang sudah pernah dilakukan komunitas GS itu aksi langsung nya menyemprot jalan berlubang dengan *pilox* itu dilakukan dari sepanjang jalan Manyar sampai Sidayu mbak, lah dari aksi ini nih mbak saya merasa benar-benar terbantu mbak *temenan*, *polae* kan *lek teko adoh* iku *gak ketok se* mbak dalam *e sing* berlubang *iku*, lah *lek* dikasih simbol *pilox* gitu dari jauh *wes* kelihatan.... “ (wawancara 01 Juni 2017 pukul 10.00)

Penjelasan bapak Robin disini menegaskan bahwa dari adanya aksi *milox* jalan ini telah membantu

mengurangi dampak dari kerusakan jalan yang terjadi. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Agus

“... Selain itu juga ada aksi nya temen-temen nyemprot jalan berlubang...” (wawancara 14 April 2017 pukul 16.00)

Dari keenam informan, mereka sepakat menjelaskan bahwa aksi langsung dengan cara menyemprot jalan berlubang dengan *pilox* itu memang telah dilakukan oleh komunitas Gresik Sumpek, hal tersebut dilakukan karena rasa peduli yang dimiliki dari beberapa anggota Gresik Sumpek dan juga untuk mengurangi dampak dari adanya kerusakan jalan, hal tersebut juga telah mempunyai dampak positif yakni memang telah membantu mengurangi dampak dari kerusakan jalan yang terjadi, hal itu telah di paparkan oleh beberapa informan yakni saudara Ana dan Bapak Robin.

Mendatangi Kantor Kabupaten Gresik Untuk Membicarakan Masalah Kerusakan Jalan di Gresik

Selain aksi langsung dengan cara menyemprot jalan berlubang tersebut, juga terdapat aksi lain yang telah di paparkan oleh informan yakni dengan berusaha menyampaikan keluhan kepada pemerintah, *sharing-sharing* dengan pemerintah untuk menyampaikan keluhan-keluhan yang ada di Gresik Sumpek termasuk kerusakan jalan, yang dilakukan oleh perwakilan dari anggota Gresik Sumpek yakni Cak War sebagai ketua. Berikut pemaparan dari Cak War.

“..kebetulan saya juga kan kenal dengan beberapa anggota dewan nya Gresik, humas nya Gresik. ya sowan, *sharing-sharing* gitu bahas jalan rusak, menyampaikan *keluhane arek-arek ndek GS yo* termasuk kerusakan jalan *iku...*” (wawancara 02 April 2017 pukul 15.00)

Dari pemaparan yang di sampaikan oleh ketua Gresik Sumpek Bapak Warsito Elem mengatakan bahwa beliau telah berusaha untuk menyampaikan segala keluhan yang dirasakan masyarakat Gresik termasuk juga kerusakan jalan karena beliau mengenal dengan salah satu anggota dewan Gresik dengan harapan ketika menyampaikan dengan cara demikian nantinya akan lebih dipertimbangkan, hal itu juga menunjukan bahwa Gresik Sumpek ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhannya yang nantinya penyampiaannya diwakilkan oleh Bapak Warsito Elem. Hal itu dipertegas oleh pernyataan dari saudara Dewi.

“...jadi ada perwakilan dari GS kalau tidak salah waktu itu ada Cak War dan kawan-kawan yang datang ke kantor pemkab Gresik untuk mencari, meminta dan membahas soal jalan keluar permasalahan kerusakan jalan ini.” (wawancara 25 Mei 2017 pukul 16.00)

Saudari Dewi menegaskan bahwa disini Bapak Warsito Elem menjadi perwakilan masyarakat untuk menyampaikan keluhannya kepada pemerintah,

Penyampaian keluhan kepada pemerintah ini merupakan salah satu bentuk pilihan partisipasi yang di lakukan oleh Gresik Sumpek. Hal serupa juga disampaikan Bapak Agus sebagai anggota Gresik Sumpek yang juga turut mewakili masyarakat dalam menyampaikan keluhan masyarakat kepada pemerintah

“...waktu itu kita pernah datang ke bupati membahas masalah kerusakan jalan itu...” (wawancara 14 April 2017 pukul 16.00)

Bapak Agus menjelaskan bahwasannya beliau juga telah datang ke kantor bupati untuk membicarakan masalah kerusakan jalan yang sudah banyak meresahkan warga. Bapak Agus menjelaskan bahwasannya beliau juga telah datang ke kantor bupati untuk membicarakan masalah kerusakan jalan yang sudah banyak meresahkan warga. Mendatangi kantor Kabupaten Gresik untuk Membicarakan Masalah Kerusakan Jalan di Gresik. Dalam partisipasi ini dilakukan cara perwakilan untuk menyampaikan segala keluhan atas kerusakan jalan yang ada di Gresik dan juga keinginan masyarakat agar permasalahan tersebut segera ditangani. Perwakilan tersebut di lakukan oleh ketua Gresik Sumpek yakni bapak Warsito Elem, beliau menyampaikan nya kepada humas kabupaten Gresik. Selain bapak Warsito Elem, bapak Agus juga melakukan hal yang sama bahwa beliau juga pernah mendatangi kantor kabupaten Gresik untuk menyampaikan keluhan-keluhan dan aspirasi masyarakat Gresik mengenai kerusakan jalan.

Hal itu dilakukan karena banyak nya postingan-postingan keluhan di grup Gresik Sumpek sehingga mereka tergerak hatinya untuk menyampaikan kepada pemerintah dengan harapan agar keinginan masyarakat untuk perbaikan jalan dapat segera dilakukan. partisipasi ini termasuk dalam partisipasi tidak langsung, dimana masyarakat disini mendelegasikan hak partisipasinya kepada orang lain, yang termasuk dalam orang lain disini adalah bapak Warsito Elem dan juga bapak Agus. Namun hal itu belum membawakan hasil karena adanya respon yang kurang dari pemerintah, hal itu disampaikan oleh bapak Warsito Elem

“....tapi *yo wes biasalah yo onok sing* direspon *yo onok sing* cuma ditampung-ditampung *tok wae* sama orang pemerintahan...” (wawancara 02 April 2017 pukul 15.00)

Dari pernyataan bapak Warsito Elem diatas menjelaskan bahwa dari usaha yang telah dilakukan bapak Warsito Elem dengan cara menyampaikan keluhan-keluhan masyarakat kepada pemerintah mendapatkan respon yang kurang dari pemerintah, hal serupa juga disampaikan oleh saudara Dewi.

“...ditampung-ditampung, gitu, entah benar-benar dicarikan solusi atau hanya ditampung terus dilupakan. Yang pasti kan GS sendiri

sudah berupaya sowan ke Pemkab...“
(wawancara 25 Mei 2017 pukul 16.00)

Saudari Dewi menjelaskan bahwa respon pemerintah juga kurang memuaskan karena hanya di tampung-tampung saja, namun beliau tetap memeberikan penghargaan terhadap Gresik Sumpek karena telah berusaha berbicara ke pemerintah untuk menyampaikan keluhan-keluhan masyarakat khususnya terkait kerusakan jalan. Hal serupa juga dikatakan oleh saudari Ana

“..kurang sih kalo menurut saya..” (wawancara 10 Mei 2017 pukul 13.00)

Saudari Ana juga mengungkapkan bahwa pemerintah dalam menangani masalah kerusakan jalan ini kurang, hal serupa juga di katakan oleh bapak Agus.

“Kalo menurut saya respon dari pemerintah kurang ya, karena jalan itu kan jalan nasional yang dilalui oleh kendaraan yang tonase nya lebih dari 10 ton harusnya ya sudah di betonase... “ (wawancara 14 April 2017 pukul 16.00)

Dari pernyataan bapak Agus diatas menjelaskan bahwa bapak agus juga sepakat bahwa pemerintah memiliki respon yang kurang terhadap kerusakan jalan, alasan bapak Agus mengatakan bahwa respon pemerintah ini dikatakan kurang karena jalan yang rusak ini dirasa sudah tidak sesuai dengan fungsinya, dimana sepanjang jalan Sembayat dan Jalan Harun thohir itu yang melalui tidak seperti dulu lagi, sekarang yang melalalui jalan tersebut adalah mobil-mobil besar yang memiliki tonase lebih dari 10 ton, yang seharusnya jika jalan itu sudah menjadi jalan utama untuk mobil yang bermuatan tonase lebih dari 10 ton itu tidak hanya diaspal, melainkan di *betonase*. Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Dani

“kalo bupati *ne dewe* ya, beliau itu *koyok* gak *ngurus i ngono* loh mbak, *alasan* itu dalam *e* propinsi bukan *tanggung* jawab Gresik, jadi kalo di demo mesti alasan *e ngono* jadi kaya gak *ngurus i* gitu mbak, nah kalo daerah mengeluarkan dana buat benahi iku malah bisa dipermasalahkan sama KPK..” (wawancara 22 Mei 2017 pukul 16.00)

Melakukan Aksi Demo

Selain beberapa partisipasi di atas komunitas Gresik Sumpek ini juga melakukan demo atas kerusakan jalan yang terjadi, dan demo ini merupakan upaya yang paling efektif dalam upaya Gresik Sumpek menyelesaikan masalah kerusakan jalan. Hal itu disampaikan oleh Bapak Agus sebagai koordinator dalam aksi demo pantura yang bermula dari Gresik Sumpek.

“yang paling efektif demo mbak, kan gini, kalo kita menangani persoalan masyarakat secara umum yang lebih efektif dan yang sangat diperhatikan oleh pihak-pihak terkait adalah gerakan massa , tanpa gerakan massa apapun

itu tidak akan dapat respon dari pemerintah...”
(wawancara 02 April 2017 pukul 15.00)

Pada pernyataan diatas bapak Dani menjelaskan bahwa pada kasus kerusakan jalan ini pemerintah memiliki respon yang kurang, bapak Dani merasa bahwa pemerintah kurang peduli terhadap keluhan masyarakat, selain itu bapak Dani menganggap bahwa selalu pemerintah selalu memberi alasan yang sama yang mengatakan bahwa itu adalah tanggung jawab Pemprof bukan tanggung jawab daerah, hal itu memang di benarkan oleh bapak Dani hanya saja beliau merasa bahwa ketika pemerintah berbicara demikian itu tidak diimbangi dengan usaha yang kuat dari pemerintah untuk mengajukan perbaikan kepada Pemprof, berikut pernyataan dari bapak Dani.

“... kan meskipun gak dalam profinsi *opo* gak *iso mekso*, seolah-olah *koyok wong* Gresik *iki* gak *duwe* bapak *ngono* loh, *wong* dalam rusak *koyok ngono* dijarno *wae*, *mbok yo di rewangi ngotot* lah ya ke profinsi *akhir e* ya *arek-arek bosen jawabane ngono-ngono wae* mbak.... *sampek akhir e* yang demo lagi terakhir setelah demo pantura *iku*... “(wawancara 22 Mei 2017 pukul 16.00)

Dari pernyataan bapak Agus diatas menjelaskan bahwa ketika terdapat permasalahan masyarakat secara umum cara yang paling efektif dalam memperoleh perhatian dari pemerintah adalah gerakan massa, bapak Agus menjelaskan tanpa gerakan massa maka permasalahan itu tidak akan ditangani, meskipun katakanlah itu hanya permasalahan kecil namun dirasakan masyarakat secara umum. Awal mula muncul demo ini berasal dari banyak nya keluhan masyarakat di Gresik Sumpek kemudian bapak Agus menawarkan untuk melakukan aksi demo dan hal itu direspon baik oleh masyarakat, berikut pernyataan bapak Agus

“*Wong* ceritanya kemaren gara-gara *saking sering e* ada *update* ane di GS tentang masalah kerusakan jalan ini, *sampek* akhirnya saya menawarkan untuk melakukan aksi dan mereka ternyata banyak yang menginginkan hal itu, komenan nya aja *sampek* ribuan, jadi saya *komen* siapa yang menginginkan *inbox* saya aja untuk kelanjutannya gimana, ya itu akhir nya banyak yang *inbox* saya mbak, terus akhirnya kita jadwalkan rapat..” (wawancara 14 April 2017 pukul 16.00)

Sejalan dengan Bapak Agus, Bapak Warsito Elem menjelaskan bahwa setelah dilakukan demo pemerintah akhirnya memberikan respon dan tindakan yang baik yaitu dengan memperbaiki kerusakan jalan, demo itu bermula dari keinginan dan kesepakatan masyarakat yang bermula dari postingan-postingan di Gresik Sumpek, berikut pernyataan bapak Warsito Elem.

“...berawal dari postingan-postingan terus akhirnya saya dan teman-teman GS yang lain mengadakan disikusi yang tadi itu, dan kemudian muncul lah demo...” (wawancara 02 April 2017 pukul 15.00)

Bapak Warsito Elem menambahkan bahwa awal mula muncul aksi demo ini karena banyaknya postingan-postingan tentang keresahan masyarakat akibat kerusakan jalan, jadi antara demo dan keluhan masyarakat merupakan satu kesatuan yang menjadikan aksi demo ini merupakan upaya yang efektif dalam menyelesaikan kerusakan jalan. Hal serupa juga di sampaikan oleh saudara Dewi

“...di GS ini setau saya orang-orang media ini mengambil berita dari GS, jadi kalo dikaitkan dengan aksi demo kemarin mereka berdua ini saling berkaitan antara terpaan media massa dan aksi demo sampai akhirnya di aspal jalane...” (wawancara 25 Mei 2017 pukul 16.00)

Dari pernyataan saudara Dewi juga menjelaskan bahwa demo menjadi cara yang efektif dalam menyelesaikan kerusakan jalan dan juga beliau menambahkan bahwa terpaan media massa juga berpengaruh dalam penyelesaian kerusakan jalan. Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Dani

“...pertama posting-posting di GS itu buat nyari massa nyari simpati, mengajak nyari jalan keluar bersama-sama sampai akhirnya demo *sing* lain *isok melok*... jadi *asline ndek* GS itu kan nyari massa, akhirnya pas demo *yo entuk e teko* GS itu, dari berbagai daerah bisa kumpul ya dari GS *iku*... jadi curhat dulu di GS, nyari massa terus demo *akhir e*. Soalnya susah juga mengerahkan masyarakat kalo belum bisa menarik empati nya masyarakat kan. Kalo kita gak demo ya gimana wong kita orang biasa ya bisa nya *geruduk-geruduk* dulu demo terus pas demo itu berarti kan artinya sudah memuncak karena masyarakat sudah mau melakukan aksi..” (wawancara 25 Mei 2017 pukul 13.00)

Bapak Dani juga menjelaskan bahwa demo merupakan cara yang efektif dalam penyelesaian kerusakan jalan dengan proses yang bermula dari postingan-postingan keluhan di Gresik Sumpek dan mencari jalan keluar bersama sampai puncaknya adalah demo, hal serupa juga dikatakan oleh bapak Robin.

“Sebenarnya semua cara yang sudah dilakukan sama teman-teman GS itu saling berpengaruh ya mbak, *Cuman* faktanya kemarin sampai akhirnya jalan ini diperbaiki itu kan setelah ada demo...” (wawancara 01 Juni 2017 pukul 10.00)

Bapak Robin juga disini menjelaskan bahwasannya dari semua upaya yang dilakukan Gresik Sumpek seperti *memilox* jalan yang berlubang, menyampaikan keluhan

kepada pemerintah, mengatakan hal yang sama bahwa demo merupakan cara yang efektif dalam menyelesaikan kerusakan jalan.

Aksi demo ini merupakan upaya yang dilakukan Gresik Sumpek dan dirasa paling efektif karena dari beberapa upaya yang telah di jelaskan di atas semuanya mendapatkan respon yang kurang. Aksi demo ini juga bermula dari banyaknya postingan-postingan di Gresik Sumpek mengenai kerusakan jalan sehingga muncul lah inisiatif salah satu anggota Gresik Sumpek, yakni bapak Agus untuk mengajak masyarakat melakukan aksi demo.

Awal mula terjadinya aksi ini dari postingan bapak Agus yang mengajak untuk melakukan aksi demo dan hal itu mendapatkan respon yang positif dari anggota Gresik Sumpek yang lainnya. kemudian melakukan rapat secara langsung untuk menentukan konsep dan waktu pelaksanaannya. aksi demo ini mendapat respon yang positif dari pemerintah, sampai akhirnya kerusakan jalan yang ada di Gresik di perbaiki.

Pembahasan

Teori partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (dalam Finna Rizqina, 2010:15-16) merupakan sebuah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh tiga faktor pendukungnya yaitu: adanya kemauan, adanya kemampuan dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi. secara lebih rinci, partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada umumnya dimulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil dan evaluasi kegiatan. partisipasi dalam pembangunan berarti mengambil bagian atau peran dalam pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan mengikuti kegiatan, memberi masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dana atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasilnya.

berdasarkan pada teori partisipasi masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah suatu wujud dari peran masyarakat dalam aktivitas berupa pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi itu dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis. bertolak pada penjelasan di atas dalam penelitian ini juga menjelaskan tentang bentuk dan jenis-jenis partisipasi yang dilakukan komunitas Gresik Sumpek dalam upaya menyelesaikan kerusakan jalan.

Adapun partisipasi komunitas Gresik Sumpek dalam upaya menyelesaikan kerusakan jalan yaitu adanya intensitas keluhan di grup *facebook* Gresik Sumpek terkait masalah kerusakan jalan, penyempotan jalan berlubang dengan *pilox*, Mendatangi kantor Kabupaten

Gresik untuk Membicarakan Masalah Kerusakan Jalan di Gresik, dan Melakukan demo.

Pertama, intensitas keluhan di grup *facebook* Gresik Sumpek terkait masalah kerusakan jalan, partisipasi ini dilakukan dengan cara menyampaikan keluhan-keluhan masyarakat di grup Gresik Sumpek terkait adanya kerusakan jalan yang ada di Gresik, sehingga terjadi diskusi-diskusi antara anggota Gresik Sumpek untuk memecahkan masalah tersebut, dalam hal ini jika dikaitkan dengan jenis-jenis partisipasi masyarakat berdasarkan sistem dan mekanisme partisipasi menurut Cohen dan Uphoff, partisipasi Gresik Sumpek dalam hal ini termasuk dalam jenis *Participation is decision making* (partisipasi dalam pengambilan keputusan), karena bentuk dalam partisipasi ini berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk mengemukakan pendapatnya dan memberikan penilaian terhadap suatu keputusan atau kebijakan yang sedang berjalan, dalam hal ini keputusan yang dimaksudkan adalah keputusan pemerintah untuk membiarkan kerusakan jalan itu terjadi begitu saja meskipun sudah banyak dampak-dampak buruk yang terjadi akibat kerusakan jalan tersebut.

Selain itu wujud dalam partisipasi ini dapat berupa sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan, partisipasi Gresik Sumpek yang dilakukan disini merupakan wujud dari sumbangan pemikiran dan juga tanggapan atas kerusakan jalan yang terjadi karena dari adanya intensitas keluhan di grup Gresik Sumpek terkait kerusakan jalan ini memunculkan bentuk-bentuk kegiatan yang lain yang termasuk dalam aksi partisipasi masyarakat.

Kedua, penyemprotan jalan berlubang dengan *pilox* hal itu dilakukan karena banyaknya keluhan-keluhan mengenai dampak dari adanya kerusakan jalan seperti kecelakaan, sehingga komunitas Gresik Sumpek melakukan aksi menyemprot jalan berlubang dengan *pilox*, hal itu dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi dampak dari adanya kerusakan jalan yang telah meresahkan masyarakat secara keseluruhan. Aktivitas ini dilakukan secara suka rela oleh anggota Gresik Sumpek dan untuk dana dalam pelaksanaan ini menggunakan dana pribadi.

sehingga jika dikaitkan dengan pendapat Cohen dan Uphoff mengenai jenis-jenis partisipasi, aksi ini termasuk dalam jenis *Participation in implementation* (partisipasi dalam pelaksanaan), partisipasi ini merupakan lanjutan dari *Participation is decision making*, karena dari adanya intensitas keluhan di grup Gresik Sumpek muncul lah rencana yang telah disepakati yakni menyemprot jalan dengan *pilox* yang bertujuan untuk mengurangi jumlah kecelakaan akibat kerusakan jalan yang terjadi. Dan bentuk yang diparticipasikan

dalam *participation in implementation* ini dapat berupa tenaga, uang dan pikiran. Hal itu juga dilakukan oleh Gresik Sumpek dalam aksi *pilox* jalan ini, karena mereka terjun langsung untuk *memilox* jalan yang berlubang dan menggunakan uang pribadinya untuk membeli keperluan selama aksi ini berlangsung.

Ketiga, Mendatangi kantor Kabupaten Gresik untuk Membicarakan Masalah Kerusakan Jalan di Gresik. Dalam partisipasi ini dilakukan cara perwakilan untuk menyampaikan segala keluhan atas kerusakan jalan yang ada di Gresik dan juga keinginan masyarakat agar permasalahan tersebut segera ditangani. Perwakilan tersebut dilakukan oleh ketua Gresik Sumpek yakni bapak Warsito Elem, beliau menyampainya kepada humas kabupaten Gresik. Selain bapak Warsito Elem, bapak Agus juga melakukan hal yang sama bahwa beliau juga pernah mendatangi kantor kabupaten Gresik untuk menyampaikan keluhan-keluhan dan aspirasi masyarakat Gresik mengenai kerusakan jalan.

Hal itu dilakukan karena banyaknya postingan-postingan keluhan di grup Gresik Sumpek sehingga mereka tergerak hatinya untuk menyampaikan kepada pemerintah dengan harapan agar keinginan masyarakat untuk perbaikan jalan dapat segera dilakukan. partisipasi ini termasuk dalam partisipasi tidak langsung, dimana masyarakat disini mendelegasikan hak partisipasinya kepada orang lain, yang termasuk dalam orang lain disini adalah bapak Warsito Elem dan juga bapak Agus. Dan juga partisipasi langsung yang dilakukan oleh bapak Warsito Elem dan Bapak Agus Budiono.

Partisipasi ini juga termasuk dalam jenis *Participation in implementation* (partisipasi dalam pelaksanaan), dan juga lanjutan dari *Participation is decision making*, karena dari adanya intensitas keluhan di grup Gresik Sumpek muncul lah inisiatif dari salah satu anggota Gresik Sumpek yakni Bapak Warsito Elem dan Bapak Agus Budiono untuk menyampaikan keluhan-keluhan masyarakat kepada petugas pemerintahan, dalam hal ini adalah bagian Pemerintahan Kabupaten Gresik. Dalam *participation in implementation* bentuk-bentuk yang di partisipasikan tidak hanya berupa tenaga dan uang saja namun juga pikiran dan partisipasi langsung atau tidak langsung. Dalam konteks partisipasi salah satu anggota Gresik Sumpek ini termasuk dalam bentuk partisipasi yang langsung maupun tidak langsung. termasuk dalam partisipasi tidak langsung, karena masyarakat disini mendelegasikan hak partisipasinya kepada orang lain, dalam hal ini adalah bapak Warsito Elem dan juga bapak Agus. Dan juga partisipasi langsung yang dilakukan oleh bapak Warsito Elem dan Bapak Agus Budiono.

Keempat, melakukan demo. Aksi demo ini merupakan upaya yang dilakukan Gresik Sumpek dan

dirasa paling efektif karena dari beberapa upaya yang telah di jelaskan di atas semuanya mendapatkan respon yang kurang. Aksi demo ini juga bermula dari banyaknya postingan-postingan di Gresik Sumpek mengenai kerusakan jalan sehingga muncul lah inisiatif salah satu anggota Gresik Sumpek, yakni bapak Agus untuk mengajak masyarakat melakukan aksi demo.

Awal mula terjadi nya aksi ini dari postingan bapak Agus yang mengajak untuk melakukan aksi demo dan hal itu mendapatkan respon yang positif dari anggota Gresik Sumpek yang lain nya. kemudian melakukan rapat secara langsung untuk menentukan konsep dan waktu pelaksanaannya. aksi demo ini mendapat respon yang positif dari pemerintah, sampai akhirnya kerusakan jalan yang ada di Gresik di perbaiki.

Partisipasi ini juga termasuk dalam jenis *Participation in implementation* (partisipasi dalam pelaksanaan), dan juga lanjutan dari *Participation is decision making*, karena dari adanya intensitas keluhan di grup Gresik Sumpek muncul lah aksi demo ini, yang kemudian membawakan hasil dengan diperbaikinya jalan yang rusak tersebut. Sehingga masyarakat dapat merasakan *participation in benefit* (partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan) dimana dalam partisipasi ini masyarakat dapat menikmati atau memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yang dicapai. Pemerataan kesejahteraan dan fasilitas, pemerataan usaha dan pendapatan, ikut menikmati atau menggunakan hasil-hasil pembangunan dalam hal ini adalah jalan yang sudah diperbaiki adalah bentuk dari partisipasi dalam menikmati dan memanfaatkan dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan.

Menurut Uphoff terdapat tiga dimensi dalam bentuk-bentuk partisipasi, yang pertama adalah jenis partisipasi yang dipertimbangkan, dimana dalam partisipasi ini setiap individu diberikan kebebasan dalam berpartisipasi dan jenis-jenis partisipasi tersebut disesuaikan dengan kemampuan orang tersebut sesuai dengan kesukarelaannya. Gresik Sumpek disini telah melakukan berbagi bentuk partisipasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki karena dari hasil penelitian yang diperoleh, dari semua aksi yang dilakukan tidak selalu di lakukan oleh semua anggota Gresik Sumpek, seperti menyampaikan keluhan masyarakat kepada pemerintah tersebut hanya dilakukan oleh bapak Warsito Elem dan Bapak Agus Budiono saja. Dalam aksi *memilox* jalan berlubang juga ada beberapa anggota yang hanya memberikan sumbangan berupa uang yang dilakukan dengan cara *urunan*, namun ada juga yang ikut terlibat langsung melakukan penyemprotan jalan dengan *pilox*, dan ada juga yang melakukan kedua-duanya.

Bentuk partisipasi yang kedua adalah siapa yang berpartisipasi didalamnya. bentuk partisipasi ini

dikelompokkan atas beberapa tipe yaitu: penduduk lokal, pemimpin lokal ataupun pemimpin kelompok, aparat pemerintah dan juga warga asing. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yang berpartisipasi disini adalah penduduk lokal dan juga pememimpin kelompok sekitar karena sebagian besar anggota aktif Gresik Sumpek adalah masyarakat Gresik yang dipimpin oleh Bapak Warsito Elem yang termasuk dalam masyarakat Gresik.

Bentuk partisipasi yang ketiga adalah bagaimana partisipasi tersebut terjadi, Partisipasi tidak serta merta terjadi begitu saja, akan tetapi kegiatan partisipasi ini memiliki beberapa tahapan proses dalam pelaksanaannya. Proses partisipasi dalam penelitian ini terjadi bermula dari banyaknya keluhan-keluhan yang masyarakat sampaikan di grup Gresik Sumpek mengenai kerusakan jalan dan juga kejenuhan yang masyarakat rasakan karena kerusakan jalan yang dibiarkan terlalu lama, kemudian memunculkan inisiatif dari masyarakat untuk melakukan suatu hal agar masalah kerusakan jalan tersebut segera teratasi, salah satu kegiatan awal yang dilakukan adalah dengan cara menyampaikan keluhan kepada pemerintah dengan cara perwakilan,

Hal itu dilakukan dengan harapan pemerintah segera mengatasi masalah kerusakan jalan tersebut, namun hal itu kurang mendapatkan respon yang positif dari pemerintah sehingga makin lama kerusakan jalan bertambah parah, sehingga menimbulkan dampak yang buruk terhadap masyarakat seperti banyaknya terjadi kecelakaan yang memakan korban jiwa, sehingga anggota Gresik Sumpek melakukan aksi dengan cara *memilox* jalan berlubang dengan *pilox* putih dengan tujuan agar dapat sedikit mengurangi dampak yang dirasakan masyarakat. Dan karena belum ada tindakan dari pemerintah maka masyarakat melakukan aksi demo, sampai akhirnya membuahkan hasil yakni adanya perbaikan jalan. Jadi demo disini dapat dikatakan sebagai salah satu cara yang efektif dalam upaya yang dilakukan komunitas Gresik Sumpek.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, bentuk partisipasi yang dilakukan komunitas Gresik Sumpek dalam upaya menyelesaikan masalah kerusakan jalan yang ada di Gresik meliputi: intensitas keluhan di grup *facebook* Gresik Sumpek terkait kerusakan jalan di Gresik, penyemprotan jalan berlubang dengan *pilox*, mendatangi kantor kabupaten Gresik untuk membicarakan masalah kerusakan jalan di Gresik, dan melakukan demo.

Pertama, intensitas keluhan di grup *facebook* Gresik Sumpek, hal ini termasuk dalam jenis *Participation is decision making* (partisipasi dalam pengambilan keputusan), karena partisipasi ini merupakan wujud dari sumbangan pemikiran dan juga tanggapan atas kerusakan jalan yang terjadi, dan karena adanya intensitas keluhan di grup Gresik Sumpek terkait kerusakan jalan ini memunculkan bentuk-bentuk kegiatan yang lain yang termasuk dalam aksi partisipasi masyarakat.

Kedua, penyempotan jalan berlubang, hal tersebut termasuk dalam jenis *Participation in implementation* (partisipasi dalam pelaksanaan), partisipasi ini merupakan lanjutan dari *Participation is decision making*, karena dari adanya intensitas keluhan di grup Gresik Sumpek muncul lah rencana yang telah disepakati yakni menyempot jalan dengan *pilox* yang bertujuan untuk mengurangi jumlah kecelakaan akibat kerusakan jalan yang terjadi.

Ketiga, mendatangi kantor kabupaten Gresik untuk membicarakan masalah kerusakan jalan. Hal ini dilakukan dengan cara perwakilan dari anggota Gresik Sumpek untuk menyampaikan kepada pemerintah mengenai keluhan dan permintaan masyarakat agar kerusakan jalan tersebut segera diperbaiki, partisipasi ini termasuk dalam bentuk partisipasi tidak langsung karena masyarakat disini memberikan hak partisipasinya kepada orang lain, dan juga termasuk partisipasi langsung oleh Bapak Warsito Elem dan Bapak Agus Budiono. Karena dalam *participation in implementation* bentuk-bentuk yang di partisipasikan tidak hanya berupa tenaga dan uang saja namun juga pikiran dan partisipasi langsung atau tidak langsung.

Keempat, melakukan demo, aksi demo ini termasuk dalam jenis *Participation in implementation* (partisipasi dalam pelaksanaan) karena dari adanya intensitas keluhan di grup Gresik Sumpek muncul lah aksi demo ini, yang kemudian membawakan hasil dengan adanya perbaikan jalan, sehingga masyarakat dapat merasakan *participation in benefit* (partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan) dimana dalam partisipasi ini masyarakat dapat menikmati atau memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yang dicapai.

Saran

Gresik Sumpek sebagai kelompok sosial yang memiliki pengaruh di Gresik sebaiknya lebih meningkatkan segala bentuk partisipasi dalam menyelesaikan masalah publik yang lain, tidak hanya masalah kerusakan jalan saja, dan diharapkan Gresik Sumpek selalu konsisten untuk menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan partisipasi masyarakat dan juga dapat lebih menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk turut serta dalam keterlibatan sebagai warga negara yang

menjalankan hak dan kewajibannya. selain itu diharapkan Gresik Sumpek nantinya lebih sering terlibat dalam upaya penyelesaian masalah-masalah yang ada di Gresik, bukan hanya masalah kerusakan jalan, tetapi juga masalah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : PT. Rineka Cipta
- Kartajaya, Hermawan. 2008. *New Wave Maerketing*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Luhlima, C. P. H. 2008. *Keanekaragaman Komunitas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana
- Gatara, A.A. Said dan Dzulkiah. 2007. *Sosiologi Politik: Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Bandung : Pustaka Setia
- Hidayat, komarudin dan Azra, Azyumardi.2008. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Peneliitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Rizqina Finna.2010.*Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Kalideres Kotamadya Jakarta Barat*.Jakarta:Universitas Indonesia
- Budiardjo, Miriam. 1982. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: Gramedia
- Cooke, B dan Kothari. 2001. *Participation: The New Tranny*. New York: Zed Books.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Peneliitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Rizqina Finna.2010.*Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Kalideres Kotamadya Jakarta Barat*.Jakarta:Universitas Indonesia
- Jahidi, Ida.2004. *Peran Masyarakat Sipil Menuju Sistem Pemerintahan Negara yang Demokratis*.Bandung:Universitas Pandjadjaran
- Jalal Fasli, Supriadi Dedi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Depdiknas, Bappenas, Adicita Karya Nusa: https://books.google.co.id/books/about/Reformasi_pendidikan_dalam_konteks_otonomi.html?id=5KArAAAACAAJ&redir_esc=y, di akses 2017-08-15